

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS OPERASI,
AUDIT TENURE, OPINI AUDIT, DAN AUDIT SWITCHING TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL
ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

Fajrul Azhari ¹,
fajrulazhari@student.untan.ac.id

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi audit *delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dan sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian berjumlah 57 perusahaan *property* dan *real estate* dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dan memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan selama tahun 2019-2021. Pengambilan sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini terdiri dari enam variabel independen yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, audit *tenure*, opini audit, serta audit *switching*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan audit *delay* sebagai variabel dependen. Metode analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay*, kompleksitas operasi berpengaruh terhadap audit *delay*, audit *tenure* berpengaruh terhadap audit *delay*, opini audit berpengaruh terhadap audit *delay*, serta audit *switching* berpengaruh terhadap audit *delay*.

Kata Kunci : Audit Delay, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Audit Tenure, Opini Audit, Audit Switching.

RINGKASAN

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS OPERASI, AUDIT TENURE, OPINI AUDIT, DAN AUDIT SWITCHING TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

1. Latar Belakang

Bisnis di Indonesia berkembang dengan peningkatan jumlah perusahaan yang *go public*. Saat ini, terdapat 766 perusahaan yang mencatatkan sahamnya di BEI, yang menghasilkan persaingan antara perusahaan. Perusahaan harus bekerja lebih keras, lebih cepat, dan lebih akurat dalam menyajikan laporan keuangan yang relevan bagi investor untuk mengambil keputusan. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi dan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Audit keuangan dilakukan oleh KAP untuk memastikan kualitas laporan keuangan yang dapat diandalkan, akurat, dan lengkap. Penyampaian laporan keuangan auditan harus tepat waktu untuk menjaga relevansinya. Pelaporan terlambat dapat mengikis kepercayaan investor dan mempengaruhi harga jual saham di pasar modal. Meskipun batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Auditan telah ditetapkan, masih ada perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan. Pada 2019, 42 perusahaan melanggar, pada 2020 ada 88 perusahaan, dan pada 2021 bertambah menjadi 91 perusahaan. Jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan meningkat dalam 3 tahun terakhir, terutama di sektor *property* dan *real estate*, dengan 9 perusahaan pada 2019, 16 pada 2020, dan 13 pada 2021. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Audit Delay adalah fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan yang dihitung dari tanggal penutupan buku hingga tanggal penerbitan laporan audit. Semakin lama auditor melakukan pekerjaan audit, semakin lama pula *audit delay*. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*

meliputi ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, audit *tenure*, opini audit, dan audit *switching*. Ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi memiliki dampak yang berbeda terhadap audit *delay*, di mana ukuran perusahaan tidak selalu berpengaruh terhadap audit *delay*, sementara kompleksitas operasi cenderung berpengaruh positif terhadap audit *delay*. Audit *tenure*, di satu sisi, dapat mempercepat audit *delay*, namun di sisi lain, tidak berpengaruh pada audit *delay*. Opini audit dan audit *switching* juga dapat memengaruhi audit *delay*. Oleh karena itu, diperlukan tolak ukur untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya audit *delay* pada penyajian laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Sektor ini dipilih karena banyaknya perusahaan dalam sektor tersebut yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Permintaan akan perumahan atau properti terus meningkat, terutama di wilayah perkotaan, yang membuat sektor ini menjadi daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modalnya. Penelitian ini menggunakan variabel independen seperti ukuran perusahaan, kompleksitas operasi, audit *tenure*, opini audit, dan audit *switching* serta variabel dependen audit *delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan kedua variabel independen dari penelitian sebelumnya dan menggunakan objek sampel yang berbeda.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah kompleksitas operasi berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
3. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
5. Apakah audit *switching* berpengaruh terhadap audit *delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi terhadap audit *delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap audit *delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap audit *delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh audit *switching* terhadap audit *delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

4. Landasan teori

Audit *delay* adalah selisih waktu antara tanggal laporan keuangan diaudit dan tanggal laporan keuangan tutup buku. Kepatuhan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK04/2016. Berdasarkan teori sinyal, rentang waktu penyampaian laporan keuangan yang semakin lama dapat menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham dan investor menganggap perusahaan memiliki kondisi keuangan yang buruk. Laporan keuangan yang tepat waktu dapat memicu kenaikan harga saham. Audit *delay* juga perlu diperhatikan dalam penerapan teori keagenan karena laporan keuangan yang tidak tepat waktu dapat menyebabkan informasi yang tidak relevan. Kepatuhan waktu penyampaian

laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK04/2016.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keterlambatan audit dalam menyajikan laporan keuangannya. Saputra et al. (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada kemungkinan terjadinya audit *delay*. Perusahaan yang lebih besar memerlukan waktu lebih lama dalam proses pengauditan dibandingkan perusahaan kecil yang memiliki jumlah aset lebih sedikit. Alfiani & Nurmala (2020) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki keunggulan kendali internal yang lebih baik dan ditekan secara eksternal untuk menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu karena diawasi oleh badan pengawas permodalan, investor, dan pemerintah.

Semakin kompleks operasi perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya audit *delay*. Menurut Azzuhri et al. (2019) dan Pratiwi & Wiratmaja (2018), kompleksitas operasi perusahaan dapat memengaruhi audit *delay*. Semakin kompleks operasi perusahaan, semakin besar kemungkinan terjadinya audit *delay* karena auditor harus mengaudit anak perusahaan sebelum induk perusahaan. Tingkat kompleksitas operasi yang tinggi juga meningkatkan risiko inheren dan pengendalian, sehingga auditor harus meningkatkan ruang sampel audit yang digunakan, yang berpotensi memperpanjang waktu pelaksanaan audit.

Audit *tenure* adalah jangka waktu di mana seorang auditor bekerja sama dengan perusahaan klien dalam penyediaan jasa audit. Menurut Puryati (2020) dan Annisa (2018), audit *tenure* memiliki dampak pada audit *delay* karena semakin lama auditor bekerja dengan klien, semakin besar pemahaman auditor tentang karakteristik perusahaan dan industri dimana perusahaan beroperasi, sehingga auditor dapat merancang program audit yang lebih sesuai dan meminimalisir risiko kegagalan audit. Dalam situasi tersebut, waktu yang diperlukan untuk proses pengauditan akan berkurang serta risiko terjadinya audit *delay* dapat ditekan.

Opini Audit adalah suatu penilaian atau pernyataan resmi yang dibuat oleh seorang auditor setelah memeriksa laporan keuangan, apakah laporan keuangan

tersebut wajar dan akurat atau tidak. Annisa (2018) menyoroti bahwa audit *delay* terkadang disebabkan oleh opini audit yang diterima perusahaan. Jika perusahaan menerima opini audit yang tidak wajar tanpa pengecualian, maka akan memerlukan proses pengauditan yang panjang. Azzuhri et al. (2019) menegaskan bahwa opini audit memengaruhi audit *delay* karena perusahaan memerlukan laporan keuangan yang sudah diaudit dan auditor memiliki peran penting dalam memberikan opini tersebut. Opini audit yang negatif dapat meningkatkan waktu yang diperlukan dalam menyusun dan menerbitkan laporan keuangan.

Auditor *switching* dapat memengaruhi audit *delay* menurut Rahman & Afifah (2019) dan Verawati & Wirakusuma (2016). Perusahaan yang sering mengganti auditor dapat mengakibatkan penundaan dalam audit yang lebih lama karena auditor yang baru memerlukan waktu untuk memahami perusahaan, sistem, pencatatan, aturan yang diterapkan, pengendalian karyawan, dan lain-lain, sehingga semakin sering pergantian auditor dilakukan oleh perusahaan, semakin lama waktu penundaan audit yang terjadi.

5. Metode penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan milik perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Peneliti memperoleh data yang sudah diolah dan disajikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah regresi logistic dengan menggunakan aplikasi Eviews untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (X_1), kompleksitas operasi (X_2), audit *tenure* (X_3), opini audit (X_4), dan audit *switching* (X_5) terhadap audit *delay* (Y).

6. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa audit *delay* bisa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien variabel sebesar 0,002594 dan nilai

signifikansi sebesar $0,0409 < 0,05$. Perusahaan berukuran besar memiliki kecenderungan mematuhi batas waktu pelaporan keuangan lebih konsisten sehingga dapat meminimalkan terjadinya audit *delay*. Baiknya internal kontrol pada perusahaan besar berkontribusi pada minimnya kemungkinan terjadi kesalahan dalam laporan keuangan dan mempermudah proses audit atas laporan keuangan. Para peneliti menemukan bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Lestari & Latrini (2018) dan Saputra et al. (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi keterlambatan audit. Perusahaan besar cenderung mengalami audit *delay* yang lebih singkat karena memiliki sumber daya dan kemampuan yang baik untuk memenuhi standar akuntansi dan peraturan, serta tekanan dari pihak luar untuk memberikan informasi kinerja perusahaan tepat waktu. Di sisi lain, perusahaan kecil cenderung memiliki audit *delay* yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hasil analisis menerima hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa audit *delay* bisa dipengaruhi oleh kompleksitas operasi. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien variabel kompleksitas operasi yang sebesar 0,063758 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0375 < 0,05$. kompleksitas suatu perusahaan yang meliputi variabilitas dan intensitas transaksi yang berpengaruh terhadap waktu yang dibutuhkan untuk menyajikan laporan keuangan. Keterlambatan audit dapat dipengaruhi oleh banyaknya anak perusahaan yang dimiliki perusahaan, sebab akan membuat proses audit semakin kompleks. Di sisi lain, perusahaan yang mempunyai sedikit anak perusahaan cenderung mempunyai kemungkinan mengalami keterlambatan audit yang rendah karena auditor hanya perlu memeriksa sedikit unit operasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya oleh Pratiwi & Wiratmaja (2018) dan Azzuhri et al. (2019), yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi dan jumlah anak perusahaan yang dimiliki dapat memengaruhi durasi audit *delay*. Auditor harus menetapkan ruang sampel audit yang lebih besar untuk meminimalkan risiko dan kontrol yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat menyebabkan peningkatan waktu audit yang diperlukan. sesuai dengan temuan Azzuhri et al. (2019) dan Rahman & Afifah (2019). Penelitian menunjukkan bahwa *tenure* yang panjang tidak selalu

meningkatkan pengetahuan bisnis dan dapat mengurangi independensi serta profesionalisme auditor, yang pada akhirnya tidak memengaruhi durasi audit *delay*.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa audit *delay* tidak dipengaruhi oleh audit *tenure*, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien variabel audit *tenure* yang sebesar -0,426360 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,0805 > 0,05$. Terlalu lama bekerja dengan klien dapat mengurangi independensi dan profesionalisme seorang auditor, sehingga dapat mempengaruhi kemampuannya dalam menyelesaikan tugasnya. Namun, pelayanan yang berkualitas dan optimal dari KAP dapat membantu mempercepat proses audit dan meminimalkan dampak durasi keterlibatan KAP dengan kliennya pada lamanya audit *delay*. Oleh karena itu, keputusan KAP untuk mempertahankan kliennya tidak selalu memperpanjang audit *delay*.

Hipotesis keempat (H_4) terbukti berdasarkan hasil penelitian bahwa Audit *delay* dapat dipengaruhi oleh opini audit yang diberikan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien variabel opini audit sebesar -0,700931 dan nilai signifikansi sebesar $0,0468 < 0,05$. Keterlambatan audit terkadang terjadi karena Opini audit memiliki nilai penting yang tinggi bagi perusahaan dan pihak yang memerlukan informasi dari Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor. Bila perusahaan mendapat opini buruk atas laporan keuangannya maka akan memperpanjang waktu untuk memeriksa bukti-bukti yang mendukung opini tersebut. Jika auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian, auditor akan lebih cepat menyelesaikan audit karena lebih sedikit bukti yang perlu diperiksa. Oleh karena itu, durasi audit *delay* sangat ditentukan oleh opini audit. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Indrayani & Wiratmaja (2021) dan Puryati (2020) yang juga menunjukkan bahwa opini audit dapat mempengaruhi audit *delay*. Opini negatif dapat memperlambat publikasi laporan keuangan auditan karena auditor harus melakukan pekerjaan audit yang lebih teliti dan mencari bukti yang lebih kuat untuk mendukung opini tersebut. Hal ini dapat meningkatkan waktu yang dibutuhkan dan memperpanjang audit *delay*.

Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis kelima (H_5) yang mengatakan audit *switching* berdampak pada audit *delay* tidak terbukti. Tampak dari koefisien variabel audit *switching* sebesar 0,848952 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1116 $> 0,05$. Para auditor melakukan perencanaan audit yang cermat sebelum melakukan pengujian audit. Hal ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang bisnis klien, kondisi keuangan perusahaan, risiko audit, serta tingkat materialitas. Bahkan auditor yang menerima tugas audit untuk pertama kali harus merancang perencanaan audit terlebih dahulu sebelum menjalankan pengujian audit pada akhir tahun fiskal. Dalam perencanaan ini, auditor menentukan strategi audit dan lingkup audit yang akan digunakan, dan mereka memiliki waktu yang cukup untuk merencanakan audit dengan detail dan akurat sebelum tahun fiskal dimulai. Penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak memengaruhi audit *delay*, sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya oleh Harianto & Saputra (2022) dan Fatimah & Wiratmaja (2018). Auditor baru akan melakukan peninjauan yang cermat terhadap profil perusahaan, risiko audit, kondisi industri, dan kemampuan auditor sebelumnya sebelum menerima dan melaksanakan penugasan audit tersebut. Auditor baru juga akan membuat perencanaan audit sebelum memulai pengujian audit pada awal tahun fiskal. Oleh karena itu, waktu yang cukup tersedia bagi auditor baru untuk mempersiapkan perencanaan audit secara matang sebelum melakukan pengujian, yang dapat mengurangi risiko audit *delay*.

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan :

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada audit *delay*, karena koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,002594 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0409 < 0,05$. Dengan kata lain, hipotesis pertama (H_1) dapat diterima.
2. Kompleksitas operasi berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, karena koefisien variabel kompleksitas operasi sebesar 0.063758 dengan nilai signifikansi sebesar $0,0375 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) diterima.

3. Audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, karena koefisien variabel audit *tenure* sebesar -0,426360 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0805 $> 0,05$. Dalam hal ini, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.
4. Opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, karena koefisien variabel opini audit sebesar -0,700931 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0468 $< 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H_4) diterima.
5. Audit *switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*, karena koefisien variabel audit *switching* sebesar 0,848952 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1116 $> 0,05$. Dalam hal ini, hipotesis kelima (H_5) ditolak.